

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 1. Penelitian I Arum Fanani (2012)

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Arum Fanani pada 2012 dengan mengambil judul : “*Skor Tingkat Kesehatan Bank - Bank Umum Swasta Nasional Devisa*”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan maupun parsial terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kesimpulan dari penelitian Arum Fanani adalah :

- a. Variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank - Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode 2007 sampai dengan 2011.
- b. Variabel LDR, NPL, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank - Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode 2007 sampai dengan 2011.
- c. Variabel APB, BOPO, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank - Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode 2007 sampai dengan 2011.

d. Variabel IRR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank-Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode 2007 sampai dengan 2011.

Dari penelitian Arum Fanani (2012) peneliti hanya menggunakan variabel NIM saja karena mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Tingkat Kesehatan Bank – Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode 2007 sampai dengan 2011.

Variabel terikat Arum Fanani tahun (2012) Skor Kesehatan Bank , dan Variabel bebas LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM pada tahun (2007-2011) dan populasi Bank-Bank umum Swasta Nasional Devisa dengan teknik sampling purposive sampling dan jenis data Data Sekunder pengambilan data dokumentasi dan teknik analisis data regresi linier berganda.

## **2. Peneliti II Beata Dinda Permatasari (2013)**

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Beata Dinda Permatasari (2013) adalah penelitian yang berjudul “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Go Public*”.

Permasalahan yang dibahas oleh peneliti adalah apakah variabel CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan IRR secara simultan maupun parsial terhadap skor kesehatan bank umum swasta nasional *go public*.

Kesimpulan dari penelitian Beata Dinda Permatasari adalah :

a. Rasio CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan IRR secara simultan maupun parsial terhadap skor kesehatan bank umum swasta nasional *go public*.

- b. Variabel CAR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan pada bank umum swasta nasional *go public*.
- c. Variabel ROA, ROE, dan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada bank umum swasta nasional *go public*.
- d. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada bank umum swasta nasional *go public*.

Variabel terikat Beata Dinda Permatasari tahun (2013) Skor Kesehatan Bank dengan variabel bebas CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan IRR tahun (2007-2011) populasi BUSN *Go Public* teknik sampling purposive sampling jenis data-data sekunder pengambilan data dokumentasi dan teknik analisis data regresi linier berganda.

### **3. Peneliti III Rivan Ahdi Nasrudin (2014)**

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Rivan Ahdi Nasrudin (2014) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Rentabilitas, Dan Modal Terhadap Kondisi Kesehatan Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Dari penelitian tersebut terdapat perumusan masalah yaitu apakah rasio LDR, NPL, IRR, PDNROA, ROE, BOPO, dan CAR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Dari penelitian terdahulu yang kedua ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

2. Variabel NPL, IRR, ROA, BOPO secara Parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
3. Variabel PDN , CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Variabel terikat Rivan Ahdi Narudin tahun (2014) Skor Kesehatan Bank dengan variabel bebas LDR, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO dan CAR tahun (2009-2013) populasi BUSN *Go Public* teknik sampling purposive sampling jenis data-data sekunder pengambilan data dokumentasi dan teknik analisis data regresi linier berganda.

#### **4. Peneliti IV Maria Constantin Katarina Hewen (2014).**

Penelitian terdahulu keempat dilakukan oleh Maria Constantin Katarina Hewen pada tahun (2014) dengan mengambil judul: “*Pengaruh komponen Risk Based Bank rating Terhadap pengaruh Skor Kesehatan Bank Go Public Di Indonesia*”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh GCG, NPL, IRR, LDR, CAR, ROA, dan NIM secara simultan maupun parsial terhadap skor kesehatan bank-bank go public di Indonesia. Kesimpulan dari peneliti yang amala suhadisma adalah:

1. Variabel GCG, NPL, IRR, LDR, CAR, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan bank umum swasta nasional devisa.

2. Variabel GCG dan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak terhadap skor kesehatan bank-bank *go public* di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2012.
3. Variabel NPL, IRR, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank-bank *go public* di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2012
4. Variabel CAR dan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan bank-bank umum swasta nasional devisa.

Pembaharuan penelitian ini adalah variabel GCG dan FACR yang tidak diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Variabel terikat tahun Maria Constantin Katarina Hewen (2014) Skor Kesehatan Bank dengan variabel bebas GCG, NPL, IRR, LDR, ROA, NIM, dan CAR tahun (2009-2013) populasi BUSN *go Public* teknik *puposive sampling* jenis data-data sekunder pengambilan data dokumentasi dan teknik analisis data regresi linier berganda.

## **2.2 Landasan Teori**

Pada landasan teori ini akan dibahas teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti.

### **2.2.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan bagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank yang merupakan cerminan

kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan focus pengawasan terhadap bank.

Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Dan Persamaan Antara Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang**

<b>Keterangan</b>	<b>Arum Fanani (2012)</b>	<b>Rivan Ahdi Nasrudin (2013)</b>	<b>Beata Dinda Permatasari (2013)</b>	<b>Maria Constatin Katarina Hewen (2014)</b>	<b>Ivtha Subroto (2016)</b>
<b>Variabel Terikat</b>	Skor Kesehatan Bank	Skor Kesehatan Bank	Skor Kesehatan Bank	Skor Kesehatan Bank	Skor Kesehatan Bank
<b>Variabel Bebas</b>	LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM	LDR, NPL, IRR, PDNROA, ROE, BOPO, dan CAR	CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, IRR	GCG, CAR, NPL, LDR, IRR, ROA, NIM	GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, FACR
<b>Tahun</b>	2007 - 2011 (Tahunan)	2009 – 2013 (tahunan)	2007 – 2011 (Tahunan)	2010 – 2012 (Tahunan)	2010 – 2014 (Tahunan)
<b>Populasi</b>	Bank - Bank Umum Swasta Nasional Devisa	BUSN Go Public	BUSN Go Public	Bank – Bank Go Public di Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia
<b>Teknik Sampling</b>	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
<b>Jenis Data</b>	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
<b>Pengambilan Data</b>	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
<b>Teknik Analisis Data</b>	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

*Sumber : Arum Fanani (2012), Rivan Ahdi Nasrudin (2013) Beata Dinda Permatasari (2013), Maria Constantin Katarina Hewen (2014).*

(POJK Nomor 4/POJK O3/2016 Tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum). Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi

semua kewajibannya dengan baik, dengan cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Setiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank telah ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur. Adapun peringkat komposit tersebut adalah:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Biro riset InfoBank menerapkan tiga kriteria yang terbagi menjadi sembilan rasio keuangan yang tercakup dalam lima bagian untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, yaitu keuangan yang tercakup dalam lima bagian untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, yaitu sebagai berikut :

1. Permodalan

Ukuran CAR terbaik diterapkan 8 persen sedangkan bobot CAR adalah 7,5 persen dengan perhitungan bank yang mempunyai CAR dibawah 8 persen sampai dengan 12 persen bernilai 81 ; dan untuk CAR diatas 12 persen sampai dengan 20 persen (rata-rata perbankan), nilainya 81 ditambah poin tertentu sampai maksimal 19 persen. Dan nilai 100 diberikan jika sebuah bank punya CAR diatas 10 persen.

## 2. Kualitas Aset

Indikator kualitas aset yang digunakan adalah rasio kredit yang diberikan bermasalah dengan total kredit itu disebut dengan NPL. NPL terbaik adalah jika berada 5 persen kebawah. Makin kecil NPL, nilainya makin besar dengan angka tertinggi 100 persen. NPL diatas 5 persen sampai dengan 8 persen akan diberi penilaian maksimum 19 persen. Sedangkan NPL terburuk adalah diatas 8 persen (batas maksimum toleransi biro riset InfoBank) dengan bobot 7,5 persen kemudian untuk pemenuhan Penghapusan Penyisihan Aktiva produktif (PPAP) dengan batas ideal di atas 100 persen dengan bobot 7,5 persen.

## 3. Rentabilitas

Angka ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak rata-rata total aset dengan standart terbaik 1,5 persen. Sedangkan angka ROE diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan rata-rata modal sendiri dengan standart terbaik 7 persen yang diambil dari rata-rata suku bunga SBI. Bobot rentabilitas sebesar 15 persen yang terdiri atas bobot ROA 7,5 persen, bobot ROE 5 persen dan untuk pertumbuhan laba 2,5 persen yang dihitung berdasarkan rata-rata industri dan kelompoknya.

## 4. Likuiditas



Standart LDR adalah 85 persen ke atas sedangkan pertumbuhan kredit dibandingkan dengan dana standart terbaik menggunakan rata-rata industri sebesar 60 persen. Bobot LDR 7,5 persen, bobot rasio pertumbuhan kredit dana pihak ketiga 2,5 persen dan pertumbuhan dana pihak ketiga 2,5 persen sehingga bobot likuiditas adalah 12,5 persen.

#### 5. Efisiensi

Standart terbaik NIM adalah 6 persen ke atas yang diperoleh dari rata-rata perbankan. Sedangkan rasio BOPO dibawah 92 persen seperti yang lazim dipakai BI. Bobot efisiensi 12,5 persen terdiri atas bobot NIM 5 persen dan bobot BOPO 7,5 persen.

Biro Riset Infobank adalah 6 persen mengemukakan bahwa skor kesehatan menunjukkan nilai total antara perhitungan peringkat profil manajemen risiko sebesar 20 persen, peringkat nilai komposit GCG sebesar 20 persen, Permodalan sebesar 10 persen, Kualitas Aset sebesar 10 persen, Rentabilitas sebesar 15 persen, Likuiditas sebesar 12,5 persen, Efisiensi sebesar 12,5 persen.

Berdasarkan ketentuan yang diberlakukan menurut versi majalah Biro Riset InfoBank tahun 2015, maka bobot nilai yang digunakan dapat dilihat pada tabel 2.2 dan tabel 2.3 menghasilkan laba dan merupakan salah satu mediasi yang sangat penting untuk menggambarkan kondisi keuangan serta hasil yang dicapai oleh suatu bank. Untuk menilai kinerja manajemen suatu bank dapat tercemin dalam laporan keuangan bank adalah dengan rasio-rasio yang telah ditetapkan oleh bank. Berikut rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Skor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

NO	KRITERIA	BOBOT
1	<b>PERINGKAT PROFIL MANAJEMEN RISIKO</b>	20,00%
2	<b>PERINGKAT NILAI KOMPOSIT GCG</b>	20,00%
3	<b>PERMODALAN</b>	
	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	7,50%
	Pertumbuhan Modal Inti	2,50%
4	<b>KUALITAS ASET</b>	
	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	7,50%
	Pertumbuhan Kredit Yang Diberikan	2,50%
5	<b>RENTABILITAS</b>	
	<i>Return On Asset (ROA)</i>	7,50%
	<i>Return On Equity (ROE)</i>	5,00%
	Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan	2,50%
6	<b>LIKUIDITAS</b>	
	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	7,50 %
	Dana Pihak Ketiga	2,50 %
	Dana Murah/Dana Pihak Ketiga	2,50 %
7	<b>EFISIENSI</b>	
	<i>Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	7,50 %
	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	2,50 %

Sumber : Infobank 2015

**Tabel 2.3**  
**SKOR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK**

SKOR	KETERANGAN
0 < 51	Tidak Bagus
51 < 66	Cukup Bagus
66 < 81	Bagus
81 < 100	Sangat Bagus

Sumber : Infobank 2015

### 2.2.2 Analisis Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas

menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir, 2010:5-31).

### **2.2.3 Kinerja Bank**

Kinerja bank menurut Kasmir (2010:253) merupakan kemampuan yang dimiliki bank untuk menghasilkan laba dan merupakan salah satu mediasi yang sangat penting untuk menggambarkan kondisi keuangan serta hasil yang dicapai oleh suatu bank, untuk menilai kinerja manajemen suatu bank dapat tercermin dalam laporan keuangan bank adalah dengan rasio-rasio yang telah ditetapkan oleh bank. Berikut rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

#### ***1. Good Corporate Governance (GCG)***

Peningkatan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, Bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip GCG (SEBI 15/15/DPNP/Tanggal 29 April 2013).

Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

1. Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan;
2. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif;
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat
4. Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun; dan
5. Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11.

Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;

7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank.

## 2. Rentabilitas (*earning*)

*Earning* untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalannya. Rentabilitas adalah hasil perolehan investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase besarnya investasi. Pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut (Veithzal Rivai, 2007 : 720-722) :

### 1. Return On Asset (ROA)

ROA menggambarkan menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran atau rumus yang digunakan adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini di rumuskan dengan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak.
- b. Total asset merupakan rata-rata volume usaha.

## 2. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden (Veithzal Rivai, dkk, 2007 : 721). Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi laba bersih, hal ini dapat menyebabkan harga saham bank semakin besar. Rasio ini merupakan indicator yang cukup penting bagi para pemegang saham karena rasio ini menggambarkan seberapa besar bank telah mampu menghasilkan laba dari jumlah dana yang telah mereka investasikan pada suatu bank. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Laba setelah pajak : laba rugi tahun berjalan
- Rata-rata *Equity* : (modal inti th.xx + modal inti th.xx) / 2

## 3. *Net interest Margin* (NIM)

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan

pendapatan bunga bersih. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga.

b. Termasuk pendapatan bunga dan beban bunga adalah komisi dan provisi.

#### 4. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio ini dirumuskan dengan

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

#### 4. Fee Base Income Ratio

Pendapatan operasional di luar bunga. Yang dirumuskan dengan :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Dari semua rasio di atas, peneliti menggunakan ROA, ROE dan NIM sebagai variabel penelitian.

### 5. Permodalan

Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standart BIS (*Bank For International Settlement*). Sesuai dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada resiko, termasuk dalam resiko kredit. Dengan demikian, permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur resiko di masa yang akan datang. (Veithzal Rivai, 2007 : 121). Rasio

permodalan merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber – sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. (Lukman Dendawijaya , 2005 : 120-122).

Beberapa rasio yang terdapat pada permodalan anatara lain sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang dapat mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luarbank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya kredit yang diberikan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Rasio CAR menunjukkan sejauh mana kemampuan kecukupan modal bank yang digunakan untuk menutupi kemungkinan timbulnya risiko kerugian dari kredit yang telah diberikan kepada masyarakat. Selain itu untuk mengetahui



sejauh mana kemampuan bank dalam mengalokasikan dana dari modal sendiri dalam bentuk surat-surat berharga. ATMR meliputi giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga kredit yang diberikan, aktiva tetap, aktiva lain-lain, bank garansi yang diberikan dan fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik.

Dengan membandingkan perhitungan rasio modal terhadap kewajiban penyediaan modal minimum 8 persen maka diketahui apakah bank yang bersangkutan memenuhi ketentuan atau tidak. Suatu bank dapat diklasifikasikan bersangkutan memenuhi ketentuan atau tidak. Suatu bank dapat diklasifikasikan sehat atau tidak permodalannya melalui penggolongan tingkat kesehatan bank.

## 2. *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

*Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) atau disebut juga aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap modal (Taswan 2010:166). Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang pencetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya. Semua aktiva tersebut di catat dalam inventaris bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

### 2.2.4 Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia

Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas.

### **2.2.5 Pengaruh *Good Corporate Governance*, Rentabilitas dan Permodalan terhadap Skor Kesehatan**

Pada sub bab ini peneliti ingin membantu tentang variabel- variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat yang digunakan, yaitu : GCG, ROA, ROE, NIM, CAR dan FACR seagai variabel bebas terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebagai variabel terikat. Berikut penjelasan secara terperinci :

#### **1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Skor Kesehatan**

Pengaruh GCG terhadap skor kesehatan bank adalah searah. Indikator penilaian pada GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan dari bank Indonesia menurut SEBI 15/15 DPNP Tanggal 29 April 2013 tentang. Penilaian tingkat kesehatan bank umum. Semakin kecil nilai GCG menunjukkan semakin baik kinerja GCG perbankan. Pelaksanaan GCG yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga akan menyebabkan profit yang diperoleh bank semakin tinggi yang kemudian akan berpengaruh terhadap skor kesehatan bank pun ikut meningkat. Jadi GCG akan berpengaruh terhadap skor kesehatan bank pun ikut meningkat. Jadi GCG memiliki pengaruh positif (+) terhadap skor kesehatan bank.

#### **2. Pengaruh Rasio Keuangan Return On Assets (ROA) terhadap Skor Kesehatan**

Pengaruh ROA terhadap skor kesehatan bank adalah searah , yaitu apabila laba meningkat maka ROA juga akan mengalami peningkatan sehingga peningkatan laba tersebut menyebabkan modal bank ikut bertambah dan skor kesehatan bank akan mengalami peningkatan. Dengan demikian hubungan rasio ROA dengan

skor kesehatan bank adalah positif (+).

### **3. Pengaruh Rasio Keuangan *Return On Equity* (ROE) terhadap Skor Kesehatan**

Pengaruh ROE terhadap skor kesehatan bank adalah searah, yaitu apabila ROE meningkat berarti terjadi kenaikan laba bersih bank. Hal ini akan berpengaruh pada kenaikan laba sehingga profitabilitas bank juga akan naik, dan skor kesehatan bank akan mengalami peningkatan. Demikian hubungan antara rasio ROE dengan skor kesehatan bank adalah positif (+).

### **4. Pengaruh Rasio Keuangan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Skor Kesehatan**

Pengaruh NIM terhadap Skor Kesehatan Bank adalah searah. Rasio NIM berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan tingkat pengembalian keuntungan bunga bersih terhadap pengelolaan aktiva produktifnya. Bank Indonesia menetapkan standart minimum NIM adalah sebesar 6%. Jika tingkat pengembalian keuntungan atas bunganya tinggi maka laba yang diperoleh pun akan meningkat sehingga berpengaruh terhadap skor kesehatan bank pun akan ikut meningkat. Dengan demikian hubungan antara NIM dengan Skor Kesehatan Bank adalah positif (+)

### **5. Pengaruh Rasio Keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Skor Kesehatan**

Pengaruh CAR terhadap Skor Kesehatan Bank adalah searah. Ketika CAR suatu bank naik maka kemampuan bank juga turun, sehingga skor kesehatan akan turun. Biro riset info Bank menentukan ukuran CAR terbaik adalah 8% keatas dengan bobot penilaian 15%. Dengan demikian tinggi CAR skor kesehatan bank semakin

bobot penilaian 15%. Dengan demikian tinggi CAR skor kesehatan bank semakin tinggi, sehingga hubungan CAR dengan skor kesehatan bank adalah positif (+).

#### **6. Pengaruh Rasio Keuangan Fixed Asset Capital Ratio (FACR) terhadap skor kesehatan**

Pengaruh FACR terhadap Skor Kesehatan Bank adalah negatif (-). Hal ini dapat terjadi apabila aktiva tetap meningkat maka alokasi dan aktiva produktif akan menurun sehingga dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan menurun akibatnya terjadi pendapatan menurun, sehingga apabila pendapatan bank menurun maka labanya juga menurun.

#### **2.3 Kerangka Pemikiran**

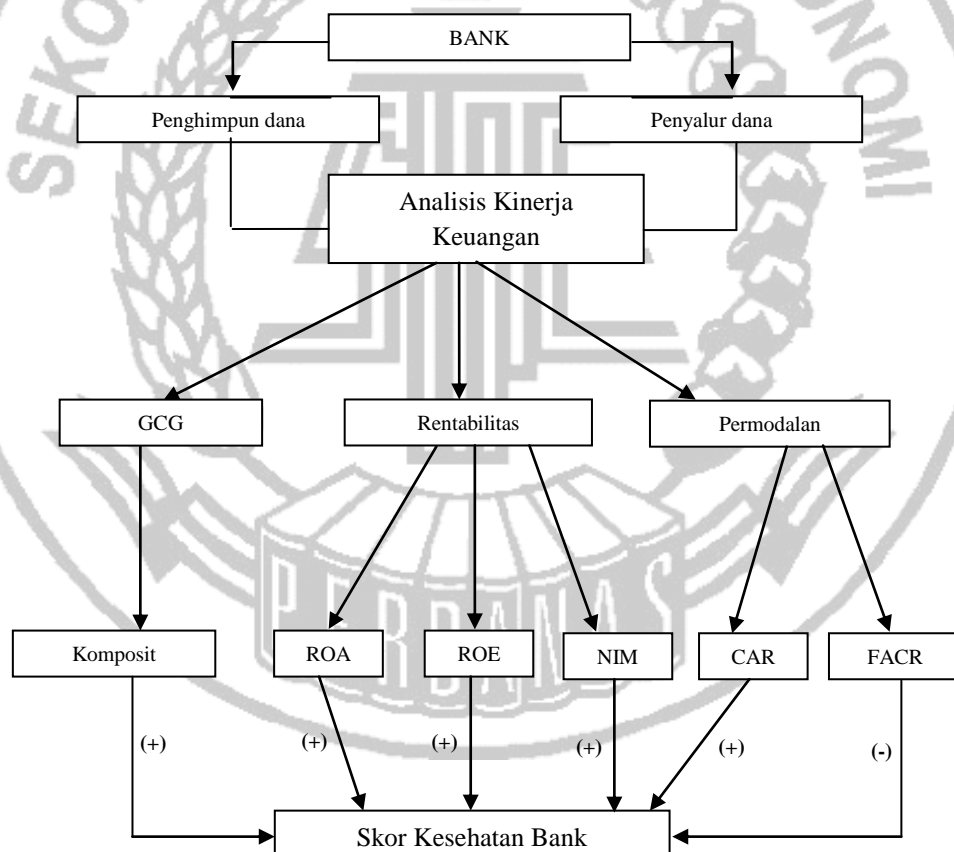
Berdasarkan Landasan Teori dan hubungan variable yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2.1

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.
2. GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.
3. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.

4. ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.
5. NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.
6. CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.
7. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**